



PENGARUH *LEVERAGE* DAN KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Debi Eka Putri¹, Anggraini Syahputri², Herlina Theodensia D. Doke³, Hermanus Reo⁴, Liper Siregar⁵

^{1,5}Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Sultan Agung,

²Universitas Tanjung Pura,

^{3,4}Universitas Flores

e-mail: debiekaputri@stiesultanagung.ac.id¹,

anggrainisyahputri@ekonomi.untan.ac.id²,

lentyherlina@gmail.com³,

hermanusreo23@gmail.com⁴,

lipersiregar@gmail.com⁵

Penulis Korespondensi. Debi Eka Putri

e-mail: debiekaputri@stiesultanagung.ac.id

ARTIKEL INFO

Artikel History:

Menerima 18-Maret-2024

Revisi 22-Maret-2024

Diterima 6-April-2024

Tersedia Online 18-April-2024

Kata kunci :

Leverage, Kebijakan Dividen dan Pertumbuhan Laba

ABSTRAK

Objektif. Tujuan dari penelitian adalah untuk memahami bagaimana *leverage* dan kebijakan dividen memengaruhi pertumbuhan laba perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 2018-2021.

Metode Riset. Metode purposive sampling digunakan untuk memilih 10 perusahaan. Teknik analisis data melibatkan uji asumsi klasik, analisis linear berganda, koefisien korelasi dan determinasi, serta uji hipotesis.

Hasil. Pengaruh *leverage* terhadap pertumbuhan laba tidak signifikan, sementara kebijakan dividen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Kesimpulan. Disarankan bagi perusahaan untuk mempertimbangkan penggunaan utang secara lebih bijaksana dan juga meningkatkan perolehan laba guna meningkatkan pertumbuhan laba.

ARTICLE INFO

Artikel History:

Recived 18-Maret-2024

Revision 22-Maret-2024

Accepted 6-April-2024

Availible Online 18-April-204

Keywords:

Leverage, Dividend Policy and Profit Growth

ABSTRACT

Objective. This research aims to understand how *leverage* and dividend policy influence the profit growth of food and beverage sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange during 2018-2021.

Research Method. In this research, the purposive sampling method was used to select 10 companies. Data analysis techniques involve classical assumption testing, multiple linear analysis, correlation and determination coefficients, and hypothesis testing.

Results. The effect of *leverage* on profit growth is not significant, while dividend policy has a significant effect on profit growth.

Conclusion. It is advised that corporate aware to using debt more wisely and increase profit generation in order to increase profit growth.

1. PENDAHULUAN

Perusahaan mengoperasikan aktivitas bisnisnya melalui penggunaan kinerja finansial untuk mengukur tingkat keberhasilan dalam menghasilkan laba bersih yang optimal. Menurut (Amin *et al.*, 2022), jika kinerja perusahaan baik, tren laba cenderung meningkat, sementara jika kinerja perusahaan buruk, tren laba cenderung menurun. Pertumbuhan laba adalah perubahan persentase kenaikan laba yang diperoleh perusahaan dan dapat mencerminkan upaya perusahaan dalam meningkatkan laba bersih dari tahun sebelumnya. Menurut Siringoringo *et al.*, (2022), *leverage* dijelaskan sebagai rasio yang menentukan seberapa baik perusahaan membiayai asetnya dengan utang. Sehingga, *leverage* dijadikan sebagai faktor krusial yang berpengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan. *Debt to Assets Ratio* (DAR) adalah rasio utang (*debt*) yang memperkirakan jumlah utang perusahaan dibandingkan dengan total asetnya. DAR menjadi satu parameter yang digunakan dalam menghitung *leverage*, yang merupakan faktor yang memengaruhi pertumbuhan laba perusahaan.

Selain dipengaruhi oleh *leverage*, pertumbuhan laba juga dipengaruhi oleh kebijakan dividen. Menurut (Widiasari and Lailatul Amanah, 2023), kebijakan dividen dimaknai sebagai aspek yang terkait erat dengan kebijakan alokasi sumber dana perusahaan. Di sisi lain, rasio pembayaran dari dividen mencerminkan jumlah laba yang akan diproyeksikan kepada pemegang saham, sementara sisa laba yang ditahan akan menjadi sumber pendanaan untuk kegiatan perusahaan yang memerlukan investasi. Dalam penelitian ini, kebijakan dividen diukur dengan menggunakan DPR, yang merupakan rasio dividen yang dikeluarkan oleh perusahaan dibandingkan dengan laba terkumpul untuk dibagikan kepada pemegang saham.

Berikut disajikan mengenai gambaran *leverage*, kebijakan dividen dan uraian laba pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara 2018-2021 pada Tabel 1.1 di bawah ini:

Tabel 1.1
Gambaran *Leverage*, Kebijakan Dividen, dan Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2018-2021

Tahun	<i>Leverage</i>	Kebijakan Dividen	Pertumbuhan Laba
	DAR (kali)	DPR (kali)	(kali)
2018	0,358	0,374	0,173
2019	0,338	0,351	0,393
2020	0,385	0,631	-0,073
2021	0,377	0,630	0,198
Rata-Rata	0,364	0,496	0,173

Sumber: Data Diolah (2024)

Dengan memperhatikan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa rata-rata nilai *leverage*, kebijakan dividen dan pertumbuhan laba mengalami tren positif dan condong ke pola naik. Pada tahun 2019 dan 2021, ketika *leverage* mengalami penurunan, maka laba mengalami peningkatan. Namun, pada periode 2020, *leverage* mengalami peningkatan, sementara labanya mengalami penurunan. Meskipun hasil penelitian Fawzan & Nusa (2018) menyatakan gambaran rasio utang pada aset yang berpengaruh positif ke pertumbuhan laba, penelitian Febrianti, Arthur, & Yolanda (2022) menemukan di mana rasio tersebut juga berpola negatif namun tidak begitu signifikan kepada peningkatan laba.

Pada tahun 2019 dan 2021, kebijakan dividen berada dalam kondisi menurun, sedangkan pertumbuhan laba terjadi peningkatan. Menjelang tahun 2020, kebijakan dividen terlihat meningkat, di lain sisi pertumbuhan laba justru dalam posisi menurun. Hasil studi oleh (Ummah & Andini, 2018) yang menyatakan bahwa kebijakan dividen, sebagai keputusan strategis dalam pengelolaan keuangan perusahaan, berdampak yang signifikan pada kenaikan laba. Ketika perusahaan memutuskan untuk memberikan dividen ke pemegang saham, hal demikian tentu memungkinkan kurangnya jumlah laba yang ditunda perusahaan untuk dirotasikan kembali sebagai investasi dalam operasi bisnis atau untuk pengembangan usaha baru dan sebaliknya. Sementara hasil penelitian yang dilakukan oleh (Anggraeni & Ardini, 2020) menyatakan bahwa rasio pembayaran dividen tidak terkait pada kenaikan laba perusahaan.

2. STUDI LITERATUR

Leverage

Menurut Ikhsan et al (2018), *Leverage* dapat diinterpretasikan sebagai alokasi aktiva atau dana sehingga pemanfaatannya seharusnya mencakupi *fixed cost* atau untuk melunasi beban tetap perusahaan. Annisa and Wulandari, (2023) menuturkan bahwa rasio *leverage* sebagai ukuran yang diterapkan untuk menilai kemampuan sebuah perusahaan mengoptimalkan utang dalam modalnya, dan agar mengetahui seberapa besar kewajiban perusahaan yang dapat dilunasi dengan menggunakan aktiva yang dimilikinya. Menurut Rudikson, Muslimin and Faisal, (2018), *Leverage* adalah ukuran kesanggupan perusahaan dalam mengoptimalkan segala kewajibannya, misalnya kewajiban untuk periode pendek dan periode panjang, dengan menggunakan berbagai sumber pendanaan seperti utang.

Kebijakan Dividen

Bairizki *et al* (2022), mengartikan kebijakan dividen ini sebagai putusan tentang bagaimana laba perusahaan nantinya diberikan ke pemegang saham atau memungkinkan untuk ditahan dan diinvestasikan kembali di perusahaan. Menurut Widiasari & Amanah (2023), kebijakan dividen maksudnya berupa model integral dari kebijakan pendanaan perusahaan, karena kebijakan dividen tentu mempengaruhi jumlah laba pada akhirnya diberikan ke pemegang saham dan ukuran besaran laba yang mampu ditunda oleh perusahaan untuk dimanfaatkan sebagai sumber pendanaan. Darmawan (2018), menyampaikan tentang kebijakan dividen ini sebagai keputusan yang prioritaskan oleh *finance management* untuk memastikan jumlah laba yang akan diproyeksikan bagi pemilik saham ke beragam jenis, seperti dividen tunai, dividen saham, dividen smoothing, pembagian saham, dan pengambilan ulang saham yang sudah edar.

Pertumbuhan Laba

Menurut Dahmiri, (2023), Pertumbuhan laba dalam konteks operasional dimaknai sebagai selisih pendapatan yang direalisasikan dari aktivitas perusahaan dalam periode tertentu dengan sejumlah pengeluaran yang berkaitan dengan pemasukan tersebut. Menurut Annisa and Wulandari (2023), pertumbuhan laba tersebut adalah proyeksi dari tren naik atau turunnya laba perusahaan per tahun. Naiknya laba menunjukkan efisiensi dan strategi bisnis yang baik, serta peningkatan penjualan. Sebaliknya, penurunan laba bisa jadi karena masalah biaya, penjualan, atau perubahan industri. Pemantauan laba penting bagi investor, manajemen, dan analisis keuangan untuk memahami kesehatan perusahaan. Menurut Purba & Kemal (2024),

Pertumbuhan laba adalah kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan dari hasil penjualan atau investasi. Ini mencerminkan kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas operasionalnya.

Pengaruh *Leverage* dan Kebijakan Dividen terhadap Pertumbuhan Laba

Menurut Hery (2017), meningkatnya dividen umumnya dibarengi dengan laju harga saham yang naik, sebaliknya menurunnya dividen dapat menyebabkan harga saham juga turun. Hal ini menggambarkan bahwa investor cenderung melihat dividen ini sebagai sinyal kepercayaan dari manajemen tentang perusahaan ditafsirkan mempunyai kinerja yang optimal di masa mendatang.

3. METODE RISET

Desain penelitian yang digunakan dalam tulisan ini merupakan kajian kepustakaan (*library research*). Di sini, penulis mendapatkan data, informasi, dan teori melalui telaah secara mendalam melalui studi pustaka yang melibatkan buku-buku, tulisan-tulisan ilmiah, dan referensi lainnya yang sejalan dengan tema pembahasan. Di samping itu, digunakan juga media elektronik untuk mencari informasi yang diperlukan. Seluruh sumber informasi yang dipakai di studi ini telah diolah dan dianalisis untuk mendukung pembahasan dan kesimpulan yang disajikan dalam studi ini. Penelitian ini mengambil objek berupa rapor finansial dari Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan sudah diaudit untuk periode 2018-2021. Data-data yang diolah dalam kajian ini dikumpulkan dari website resmi Bursa Efek Indonesia, seperti www.idnfinancials.com dan www.sahamok.net, serta website lain yang berkaitan dengan informasi keuangan dan pasar saham. Analisis diproses melalui laporan finansial untuk memahami kinerja keuangan perusahaan dalam sub sektor makanan dan minuman di kurun waktu tersebut. Populasi dalam studi ini terdiri dari 47 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dari populasi tersebut, penelitian menggunakan 10 perusahaan sebagai objek penelitian yang ditentukan melalui metode *purposive sampling*. Teknik untuk menganalisis data yang digunakan meliputi uji asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 4.1
Hasil Uji Normalitas Residual

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.37964892
Most Extreme Differences	Absolute	.132
	Positive	.132
	Negative	-.087
Kolmogorov-Smirnov Z		.834
Asymp. Sig. (2-tailed)		.490

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Melihat hasil olah data di tabel tersebut bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed) Unstandardized Residual* adalah 0,490, menyatakan nilai > 0.05 sehingga dipastikan bahwa tiap variabel berdistribusi secara normal.

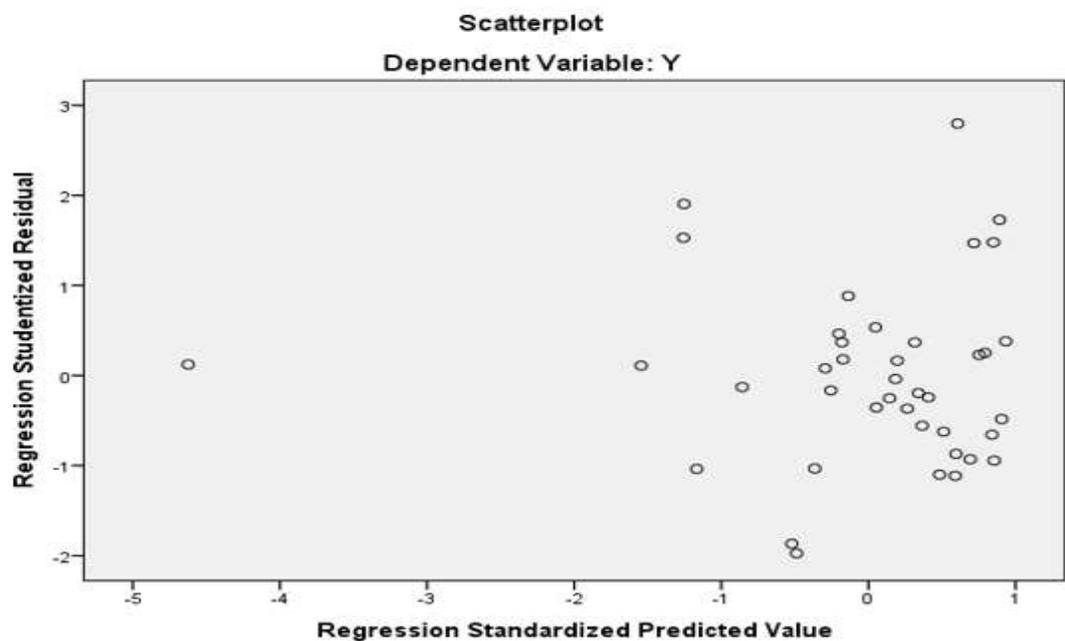
Uji Multikolinearitas

Tabel 4.2
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	DAR	,940	1,063
	DPR	,940	1,063

Dari tabel, bisa disimpulkan bahwa nilai Tolerance untuk variabel X1 (DAR) dan variabel X2 (DPR) masing-masing adalah 0,940, dan $> 0,10$. Kemudian, nilai VIF untuk kedua variabel tersebut adalah 1,063, dan < 10 . Ini menyatakan bahwa tidak muncul pola multikolinieritas antara variabel bebas dalam model regresi yang terbentuk.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 4.1.
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber: Hasil Pengolahan Data (SPSS 20), 2024

Melalui Gambar tersebut, terlihat bahwa plot tersebut di atas maupun di bawah angka nol mengacu sumbu *Regression Studentized Residual*. Maka, dari model regresi yang muncul ditentukan tidak mengalami gejala heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 4.3
Hasil Uji Autokorelasi dengan Durbin-Watson

Model Summary ^b	
Model	Durbin-Watson
1	1,478

Sumber: Hasil Pengolahan Data (SPSS 20), 2024

Sesuai tabel di atas, nilai Durbin-Watson sebesar 1,478. Mengacu pada tabel Durbin-Watson untuk data dengan $n=40$ dan variabel bebas $k=2$, didapat nilai dL sebesar 1,3908 dan nilai dU sebesar 1,6000. Disebabkan nilai Durbin-Watson (1,478) berada di antara dL (1,3908) dan dU (1,6000), sehingga ditentukan bahwa model regresi tersebut belum menunjukkan adanya autokorelasi positif, namun juga tidak dapat ditarik kesimpulan secara pasti.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 4.4
Tabel Analisis Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	,410	,200	
	DAR	-,090	,434	-,032
	DPR	-,412	,148	-,428

Sumber: Hasil Pengolahan Data (SPSS 20), 2024

Mengacu pada analisis regresi linier berganda tersebut, model persamaan regresi yang dirumuskan yaitu:

$$\hat{Y} = 0,410 - 0,090X_1 - 0,412X_2$$

Pernyataan tersebut mengindikasikan bahwa dalam model regresi yang telah dianalisis, leverage dan kebijakan dividen mempunyai pengaruh negatif padap peningkatan laba Perusahaan tersebut. Artinya, peningkatan nilai leverage dan kebijakan dividen cenderung berhubungan dengan penurunan pertumbuhan laba perusahaan dalam sub sektor tersebut.

Analisis Koefisien Korelasi (r) dan Koefisien Determinasi (R)

Tabel 4.5
Hasil Analisis Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi

Model Summary ^b			
Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	,421 ^a	,177	,133

Sumber: Hasil Pengolahan Data (SPSS 20), 2024

Merujuk pada Tabel, didapat nilai koefisien korelasi R adalah 0,421 yang berarti bahwa hubungan *leverage*, kebijakan dividen dan pertumbuhan laba berada di tingkat sedang (*Moderately Correlation*). Sebaliknya, nilai koefisien determinasinya (R Square) senilai 0,177 maknanya 17,7%, tingkat pertumbuhan laba dapat dijelaskan oleh *leverage* dan kebijakan dividen adapun sisanya 82,3%, diuraikan oleh variabel lain dan belum diteliti di studi ini.

Uji F

Tabel 4.6
Hasil Nilai F_{hitung}
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1,213	2	,606	3,991	,027 ^b
Residual	5,621	37	,152		
Total	6,834	39			

Sumber: Hasil Pengolahan Data (SPSS 20), 2024

Berdasarkan Tabel di atas, diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 0,3991 sedangkan F_{tabel} dengan $df = (40 - 2 - 1 = 37)$ sebesar 2,86. Dapat disimpulkan bahwa $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $0,3991 < 2,86$ atau nilai signifikansi $0,027 < 0,05$ maka H_0 ditolak, Pernyataan tersebut mengindikasikan bahwa dalam model regresi yang telah dianalisis, leverage dan kebijakan dividen menyatakan pengaruh signifikan pada peningkatan laba bagi Perusahaan tersebut. Artinya, perubahan dalam nilai leverage dan kebijakan dividen dengan signifikan berpengaruh pada pertumbuhan laba perusahaan dalam sub sektor tersebut.

Uji t

Tabel 4.7
Hasil Nilai t_{hitung} Leverage
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,410	,200		2,052	,047
DAR	-,090	,148	-,032	-,428	,836

Sumber: Hasil Pengolahan Data (SPSS 20), 2024

Berdasarkan Tabel di atas dapat diketahui *Leverage* (DAR) mempunyai nilai t_{hitung} sebesar -0,428 sedangkan t_{tabel} dengan $df = (40 - 1 - 1 = 38)$ sebesar 1,68595. Dengan demikian Dapat disimpulkan bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $-0,486 < 1,68595$ atau nilai signifikansi $0,836 > 0,05$ Pernyataan tersebut menyiratkan bahwa hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa leverage tidak memperlihatkan pengaruh signifikan pada pertumbuhan laba Perusahaan tersebut. Dalam konteks ini, H_0 (hipotesis nol) diterima, maknanya bahwa tidak terdapat cukup bukti statistik untuk menolak bahwa leverage tidak terlihat mempengaruhi secara signifikan terhadap peningkatan laba. Pernyataan tersebut menyajikan perbandingan hasil penelitian yang berbeda terkait pengaruh leverage terhadap pertumbuhan laba. Meskipun penelitian Fawzan dan Nusa (2018) menemukan bahwa leverage terindikasi signifikan ke pertumbuhan laba, penelitian Amin et al. (2022) menunjukkan bahwa tingginya rasio leverage, menentukan berapa besar modal pinjaman yang dioptimalkan dalam menentukan investasi nilai aktiva agar menciptakan nilai tambah bagi perusahaan. Menurunnya kemampuan perusahaan untuk memaksimalkan produktivitasnya karena lemahnya pembiayaan aktiva memungkinkan aktivitas operasional terganggu dan mengurangi jumlah pendapatan dan peningkatan laba. Dalam konteks ini, hasil penelitian Anda relevan dengan temuan dari Amin.

Tabel 4.8
Hasil Nilai t_{hitung} Kebijakan Dividen
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,410	,200		2,052	,047
DPR	-,412	,148	-,428	-2,782	,008

Sumber: Hasil Pengolahan Data (SPSS 20), 2024

Dari uraian Tabel tersebut, kita bisa memastikan bahwa Kebijakan Dividen (DPR) mencapai nilai t_{hitung} sebesar -2,782, sedangkan t_{tabel} dengan $df = (40 - 1 - 1 = 38)$ sebesar 1,68595. Dengan nilai signifikansi $0,008 < 0,05$, maknanya bahwa ini bisa dirangkum untuk H_0 ditolak. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa dalam analisis yang dilakukan, kebijakan dividen memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada Perusahaan tersebut. Artinya, perubahan dalam kebijakan dividen perusahaan dalam sub sektor tersebut berdampak signifikan pada pertumbuhan laba. Pernyataan tersebut menggambarkan perbedaan hasil penelitian terkait pengaruh kebijakan dividen. Penelitian oleh Anggraeni dan Ardini (2020) menemukan bahwa dividend payout ratio (DPR) tidak terlalu menunjukkan efek terhadap return saham, sementara studi dari Widiyari dan Lailatul Amanah (2023) menunjukkan bahwa semakin tinggi DPR, akan menarik para investor namun melemahkan internal pendanaan sebab melemahkan laba yang ditahan. Di lain sisi, DPR yang lebih rendah akan mengurangi minat investor tetapi memperkuat internal financial perusahaan. Dalam konteks ini, hasil penelitian Anda sejalan dengan temuan Widiyari dan Lailatul Amanah.

Pernyataan tersebut menyiratkan bahwa dividen yang tinggi tidak hanya meningkatkan kemakmuran investor, tetapi juga mencerminkan kinerja manajemen perusahaan yang baik. Naiknya pembayaran dividen dianggap sebagai indikasi tentang perusahaan tersebut mempunyai kelebihan laba bersih yang digunakan untuk investasi, yang pada gilirannya menunjukkan pertumbuhan laba yang positif. Dengan demikian, dividen yang baik dapat dilihat sebagai tanda kesuksesan dan stabilitas perusahaan dalam menghasilkan laba.

5. KESIMPULAN

Merangkum dari hasil analisis dan pembahasan, diperoleh kesimpulan bahwa leverage tidak mempunyai pengaruh signifikan pada pertumbuhan laba pada Perusahaan yang terdaftar selama 2018-2021. Rekomendasi yang dapat diberikan adalah agar perusahaan memanfaatkan hutang yang sudah ada dalam perusahaan untuk kegiatan operasionalnya. Menambah hutang dapat berdampak negatif bagi perusahaan di waktu yang akan datang, sehingga diperlukan pertimbangan dengan hati-hati. Dalam analisis yang dilakukan, ditemukan bahwa kebijakan dividen menyatakan pengaruh yang signifikan pada peningkatan laba perusahaan. Dengan meningkatnya laba bersih, perusahaan juga cenderung meningkatkan Dividen Payout Ratio (DPR). Ini mampu memunculkan sinyal positif bagi investor akan gambaran kesehatan dan performa perusahaan, yang pada akhirnya sanggup memberikan nilai tambah dan keinginan investor agar berinvestasi di perusahaan tersebut.

Dikarenakan keterbatasan waktu dan kemampuan penulis, studi ini masih terdapat beberapa kekurangan. Untuk penelitian selanjutnya yang ingin mengkaji perusahaan-perusahaan seperti yang dibahas, maka sangat disarankan untuk mempertimbangkan penambahan jumlah variabel lain yang dapat menunjukkan efek pertumbuhan laba. Kemudian, memperluas rentang waktu penelitian akan mampu menguraikan gambaran yang lebih komprehensif terhadap faktor yang berpengaruh pada kinerja keuangan perusahaan pada kurun waktu yang lebih lama.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, A. *et al.* (2022) ‘Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Leverage, dan Rasio Aktivitas terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia’, *Jurnal Mirai Management*, 7(3), pp. 32–60. doi: 10.37531/mirai.347878.887.
- Anggraeni, S. O. and Ardini, L. (2020) ‘Pengaruh Kinerja Keuangan, Kebijakan Deviden, dan Kepemilikan Manajerial terhadap Petumbuhan Laba’, *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 9(8), pp. 1–16. doi: <http://repository.stiesia.ac.id/id/eprint/3621>.
- Annisa, Q. and Wulandari, I. (2023) ‘Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Ratio Aktivitas Terhadap Pertumbuhan Laba’, *MANDAR: Management Development and Applied Research Journal*, 6(1), pp. 57–63. doi: 10.31605/mandar.v6i1.3368.
- Bairizki *et al.* (2022) *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Lombok Barat: Seval Literindo Kreasi.
- Dahmiri (2023) *Tata Kelola Manajemen Bisnis Industri Kecil Menengah*. Edited by N. Duniawati. Jawa Barat: CV. Adanu Abimata.
- Darmawan (2018) *Manajemen Keuangan: Memahami Kebijakan Dividen Teori dan Praktiknya di Indonesia*. Cetakan 1. Edited by L. Renfiana. Yogyakarta: FEBI UIN Suka Press.
- Fawzan, A. and Nusa, I. B. S. (2018) ‘Pengaruh Debt To Asset Ratio (DAR) dan Current Ratio (CR) terhadap Pertumbuhan Laba (Survey pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2017)’, *UNIKOM Repository*, pp. 1–10.
- Febrianti, N., Arthur and Yolanda, R. (2022) ‘Pengaruh Account Receivable Turnover, Debt To Asset Ratio, Dan Dividend Payout Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Aneka Industri Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020’, *Jurnal Manajemen*, 8(1), pp. 135–154.
- Hery (2017) *Kajian Riset Akuntansi*. Edited by A. Pramono. Jakarta: PT Grasindo.
- Ikhsan *et al.* (2018) *Analisa Laporan Keuangan*. 2nd edn. Edited by N. Y. Muhammad. Medan: Madenatera.
- Purba, A. I. and Kemal, L. (2024) ‘Pengaruh Perputaran Aset Dan Solvabilitas Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Makanan Dan Minuman Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2022’, 2(2), pp. 1132–1147.
- Rudikson, R., Muslimin, M. and Faisal, M. (2018) ‘Pengaruh Rasio Likuiditas, Leverage Dan Aktivitas Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Makanan Dan Minuman Di Bei’, *Jurnal Ilmu Manajemen Universitas Tadulako (JIMUT)*, 4(2), pp. 151–158. doi: 10.22487/jimut.v4i2.116.
- Siringoringo, N. F. *et al.* (2022) ‘Pengaruh Account Receivable Turnover, Debt To Asset Ratio, Dan Dividend Payout Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Aneka Industri Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020’, *Jurnal Manajemen*, 8(1), pp. 135–154. Available at: <https://ejournal.lmiimedan.net/index.php/jm/article/view/161>.
- Ummah, R. A. and Andini, P. (2018) ‘Pengaruh Pertumbuhan Pendapatan, Ukuran Perusahaan,

Inventory Turnover dan Kebijakan Dividen terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017', *Jurnal Akuntansi Responsibilitas Audit dan Pajak*, 2(1).

Widiasari, S. and Lailatul Amanah, D. (2023) 'Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Kebijakan Dividen Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia', *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 12, pp. 1–17.